

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan pada penelitian ini adalah Deskriptif Korelatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen dengan variable independen. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*, yaitu setiap subjek penelitian hanya dilakukan pengamatan satu kali, dan dilakukan pengukuran terhadap variabel subjeknya pada saat penelitian (Nursalam, 2015).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya hidup dan variabel terikatnya adalah tekanan darah. Alat ukur yang digunakan untuk mengobservasi hubungan gaya hidup dengan tekanan darah pada lansia adalah dengan menggunakan instrumen penelitian gaya hidup pada lansia dan akan diuji korelasi dengan menggunakan uji korelasi rank spearman. Gambaran desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional* sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambaran Desain Penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional Study*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Seluruh populasi dalam suatu objek yang akan diselidiki sesuai dengan standar khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti agar sejalan dengan tujuan penelitian dikenal sebagai populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah semua lansia berusia >60 tahun di 3 RW Kelurahan Jodipan yang tercatat dalam data Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang dalam tiga bulan terakhir yaitu terdapat 100 lansia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Segmen populasi yang memenuhi kriteria untuk dimanfaatkan sebagai objek penelitian dikenal sebagai sampel penelitian. Ini terdiri dari individu-individu yang sifat-sifatnya dianggap cukup representatif untuk mencerminkan seluruh populasi (Nursalam, 2015). Sampel dari penelitian ini adalah semua lansia berusia >60 tahun di Kelurahan Jodipan dalam tiga bulan terakhir yang tercatat dalam data Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 80 orang.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel dalam suatu penelitian diperlukannya teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memerlukan pertimbangan tersendiri dari peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penentuan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(5\%)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,0025)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 0,25}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Didapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

3.2.4 Kriteria Inklusi

1. Lanjut usia baik laki-laki ataupun perempuan
2. Lansia usia >60 tahun
3. Mampu berkomunikasi dan mempunyai pendengaran yang baik
4. Bersedia menjadi responden

3.2.5 Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang mengalami sakit komplikasi (kanker, diabetes mellitus, gagal ginjal dan stroke).
2. Pasien dengan penyakit neurologis (demensia, alzheimer).

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel bebas/Independen adalah variabel yang berdampak atau mempengaruhi variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2015). Variabel independen pada penelitian ini adalah Gaya Hidup.

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut (Nanang Martono, 2015) variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen disebut variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah tekanan darah.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jodipan Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

3.4.2 Waktu Penelitian

Periode waktu dalam penelitian ini adalah tanggal 29 April-03 Mei 2024

3.5 Definisi Operasional

Pembatasan variabel yang dipermasalahkan atau apa yang diukur dijelaskan pada definisi operasional (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Gaya Hidup dengan Tekanan Darah

| Variabel | Sub Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Instrumen | Skala | Hasil Ukur |
|---------------|---------------------|---|---|---|---------|---|
| Tekanan Darah | | Kondisi tekanan darah dimana tekanan sistole melebihi 140 mmHg dan diastole melebihi 90 mmHg. | Sphigmanometer, stetoskop | Pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter manual | Ordinal | 1.Tidak mengalami peningkatan tekanan darah: <140/90 mmHg 2.Hipertensi Derajat 1: \geq 140-159 mmHg 3.Hipertensi Derajat 2: \geq 160-179 mmHg |
| Gaya Hidup | Aktivitas fisik | Kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari untuk meningkatkan kesehatan. | 1.Olahraga 2.Aktivitas sehari-hari | Kuesioner | Ordinal | 1.Kurang \leq 50% 2.Cukup: >50% |
| | Pola makan | Rutinitas makan sehari-hari meliputi jenis dan frekuensi makan setiap hari. | 1.Jenis makan 2.Frekuensi makan | Kuesioner | Ordinal | 1.Kurang Baik \leq 50% 2.Baik >50% |
| | Kebiasaan istirahat | Istirahat/tidur yang dilakukan baik siang hari ataupun malam hari. | 1Kebiasaan tidur 2.Waktu tidur | Kuesioner | Ordinal | 1. Kurang \leq 50% 2.Cukup >50% |
| | Kebiasaan merokok | Kebiasaan menghisap rokok yang berbahaya bagi kesehatan seseorang. | 1.Frekuensi merokok 2.Riwayat merokok | Kuesioner | Ordinal | 1.Ya merokok 2.Tidak merokok |
| | Konsumsi kafein | Kebiasaan konsumsi kopi setiap harinya. | 1.Frekuensi minum kopi 2.Riwayat konsumsi kafein | Kuesioner | Ordinal | 1.Ya konsumsi kafein 2.Tidak konsumsi kafein |

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kuisisioner Gaya Hidup Pada Lansia

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian, yaitu: pertama kuesioner data demografi (KDD) responden yang meliputi nama dalam inisial dan nomor responden, umur, jenis kelamin, riwayat minum obat, lama minum obat, jumlah obat yang dikonsumsi dan riwayat kontrol. Kedua kuesioner mengenai gaya hidup (KGH), ketiga adalah lembar observasi tekanan darah yang didapat setelah melakukan observasi tekanan darah pada lansia. Kuesioner gaya hidup menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Harahap, 2020) dengan judul Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Padangmatinggi. Kuesioner gaya hidup terdiri dari 5 poin penilaian yang meliputi aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan istirahat, kebiasaan merokok dan kebiasaan konsumsi kafein. Aktivitas fisik memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 3 dengan total skor sebesar 6 dengan kategori penilaian Tidak cukup yaitu ≤ 3 dan Cukup >3 , kuesioner pola makan memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 8 dengan total skor sebesar 16 dengan kategori penilaian Tidak baik ≤ 8 dan baik yaitu > 8 , kuesioner istirahat memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 4 dan total skor 8 dengan kategori penilaian Tidak cukup ≤ 4 dan Cukup >4 , kuesioner riwayat merokok dan konsumsi kafein disusun dengan 1 pertanyaan yang diajukan dengan jawaban “ya” dan “tidak” (Harahap, 2020).

Kuesioner gaya hidup yang nantinya akan digunakan peneliti meliputi aktivitas fisik terdiri dari 3 pertanyaan, pola makan 5 pertanyaan, kebiasaan

istirahat 4 pertanyaan, kebiasaan merokok 4 pertanyaan dan kebiasaan konsumsi kafein ada 3 pertanyaan dengan total 19 butir pertanyaan yang diajukan dengan jawaban “ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0.

3.6.2 Variabel Dependen

Dengan menggunakan tensimeter manual, tekanan darah responden diukur untuk mengetahui kejadian hipertensi. Instrumen penelitian dibuat dengan memodifikasi penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Setelah semua kuesioner sudah disusun, kemudian sudah di uji cobakan terhadap 10 responden di Desa Ngadiboyo Wilayah Kerja Puskesmas Rejoso, Nganjuk, karena karakteristik penduduk desa disana sama dengan karakteristik penduduk di Kelurahan Jodipan Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

3.6.3 Kisi-Kisi Kuesioner Gaya Hidup Pada Lansia

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Gaya Hidup pada Lansia

| Variabel | Indikator Perilaku | Favorable | Unfavorable | Jumlah Item |
|------------------------|---------------------------|-----------|---------------|-------------|
| Gaya Hidup pada Lansia | Aktivitas fisik | 1,2,3 | - | 3 |
| | Pola makan | 4, 7, 8 | 5, 6 | 5 |
| | Kebiasaan istirahat | 12 | 9, 10,11 | 4 |
| | Riwayat merokok | - | 13, 14,15, 16 | 4 |
| | Kebiasaan konsumsi kafein | 18 | 17,19 | 3 |

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Indikator validitas alat ukur adalah kemampuannya untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat akurasi pengukuran dan presisi suatu alat ukur, serta apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang perlu dihilangkan atau diubah karena dianggap tidak perlu.

Instrumen penelitian gaya hidup pada lansia dalam bentuk kuesioner untuk menilai gaya hidup lansia yang menyebabkan kejadian hipertensi yang meliputi aktivitas fisik terdiri dari 3 pertanyaan, pola makan 5 pertanyaan, kebiasaan istirahat 4 pertanyaan, kebiasaan merokok 4 pertanyaan dan kebiasaan konsumsi kafein ada 3 pertanyaan dengan total 19 butir pertanyaan mengenai gaya hidup seperti apa yang menyebabkan seseorang mengalami masalah hipertensi. Uji validitas pada kuesioner diujikan pada 10 responden di Desa Ngadiboyo Wilayah Kerja Puskesmas Rejoso, Nganjuk, karena karakteristik penduduk desa sama dengan karakteristik penduduk di Kelurahan Jodipan Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Produk SPSS 20 Pearson Moment digunakan untuk uji validitas ini, dan ukuran tabel r adalah 0,632, yang didasarkan pada jumlah responden yang diuji pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika ada lebih dari satu tabel yang terdeteksi (r hitung $>$ r tabel), maka item instrumen dianggap valid atau relevan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas pada Kuesioner Gaya Hidup Lansia

| No | Pertanyaan | Hasil | Keterangan |
|-----|-----------------------------|-------|------------|
| 1. | Aktivitas Fisik 1 | .802 | Valid |
| 2. | Aktivitas Fisik 2 | .802 | Valid |
| 3. | Aktivitas Fisik 3 | .758 | Valid |
| 4. | Pola Makan 1 | .844 | Valid |
| 5. | Pola Makan 2 | .740 | Valid |
| 6. | Pola Makan 3 | .667 | Valid |
| 7. | Pola Makan 4 | .750 | Valid |
| 8. | Pola Makan 5 | .764 | Valid |
| 9. | Kebiasaan Istirahat 1 | .795 | Valid |
| 10. | Kebiasaan Istirahat 2 | .795 | Valid |
| 11. | Kebiasaan Istirahat 3 | .649 | Valid |
| 12. | Kebiasaan Istirahat 4 | .778 | Valid |
| 13. | Kebiasaan Merokok 1 | .720 | Valid |
| 14. | Kebiasaan Merokok 2 | .720 | Valid |
| 15. | Kebiasaan Merokok 3 | .836 | Valid |
| 16. | Kebiasaan Merokok 4 | .796 | Valid |
| 17. | Kebiasaan Konsumsi Kafein 1 | .873 | Valid |
| 18. | Kebiasaan Konsumsi Kafein 2 | .873 | Valid |
| 19. | Kebiasaan Konsumsi Kafein 3 | .758 | Valid |

Menurut temuan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 20, kuesioner dianggap valid yang mencakup 19 pertanyaan tentang gaya hidup lansia dan menghasilkan hasil yang valid. Ini ditentukan dengan perhitungan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data penelitian yang sama dikenal sebagai pengujian reliabilitas (Sugiyono, 2018). Hasil uji reliabilitas kuesioner gaya hidup pada lansia adalah:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Gaya Hidup Pada Lansia

| Reliability Statistik | |
|-----------------------|-----------|
| <i>Cronbach Alpha</i> | N of item |
| .728 | 19 |

Jika koefisien Alpha instrumen lebih dari 0,70, itu dianggap valid dan dapat diandalkan. Reliabilitas survei gaya hidup pada lansia ditunjukkan oleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,728 yang diperoleh dari uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti menyusun proposal dan membuat kuesioner penelitian serta pengurusan sesuai dengan kriteria.
2. Peneliti membuat pengajuan layak etik di Poltekkes Malang mengenai tujuan penelitian, teknik pelaksanaan penelitian, risiko dan kerahasiaan data.
3. Mengurus surat pengantar perizinan penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang yang diberikan kepada kepala Puskesmas Kendalkerep dan kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Peneliti memberikan surat pengantar penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Malang kepada kepala Puskesmas Kendalkerep untuk memperoleh izin melakukan penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian:

1. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan observasi pengukuran tekanan darah pada lansia yang akan dijadikan responden, dengan menyesuaikan kriteria inklusi, yang kemudian akan dimasukkan pada lembar observasi pada instrument penelitian.
2. Setelah melakukan observasi pengukuran tekanan darah dan responden sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti menanyakan kesediaan responden untuk dilakukan penelitian dengan menunjukkan lembar permintaan menjadi responden dan membantu responden dalam melakukan pengisian *informed concents*.
3. Peneliti menjelaskan sejumlah informasi kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian.
4. Setelah memberikan penjelasan pada responden penelitian terkait tujuan, manfaat dan prosedur penelitian lalu peneliti memberikan lembar kuesioner. Saat pengisian lembar kuesioner sebagian besar responden mengisi kuesioner dengan dibantu oleh peneliti.
5. Setelah seluruh responden mengisi kuesioner, langkah berikutnya adalah peneliti melakukan dokumentasi terhadap semua data dan penyusunan hasil serta pembahasan.

3.9 Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*

Setelah pengumpulan data, peneliti meninjau informasi untuk melihat apakah ada kesalahan atau ketidaklengkapan yang tersisa dalam data yang telah diisi. Penyuntingan umumnya merupakan proses meninjau dan menyempurnakan formulir atau lembar observasi untuk memastikan bahwa formulir atau lembar observasi lengkap dalam arti bahwa semua tahapan yang diperlukan telah selesai (Notoatmodjo, 2018). Peneliti melihat lembaran instrumen gaya hidup serta lembaran instrumen tekanan darah dalam penelitian ini.. Instrumen yang tidak lengkap tidak akan diikutkan kedalam analisis data.

2. *Coding*

Setelah pengeditan setiap lembar pengamatan, "coding" perlu dilakukan sebagai proses mengubah data dalam bentuk kata atau huruf menjadi angka (Notoatmodjo, 2018). Saat memasukkan data, pengkodean atau menetapkan kode ini sangat membantu dalam entri data, menempatkan data ke dalam kelompok dan memberikan kode atau nilai pada tindakan yang dilakukan untuk mempermudah entri dan analisis data.

a. Data umum

1) Responden

Responden 1: R1

Responden 2: R2

Responden 3: R3

Dan seterusnya.

- 2) Usia
 - 60-70 Tahun: 1
 - 71-80 Tahun: 2
 - 3) Jenis Kelamin
 - Laki-laki: 1
 - Perempuan: 2
 - 4) Riwayat mengonsumsi obat
 - Tidak: 1
 - Ya: 2
 - 5) Lama minum obat
 - Tidak pernah: 0
 - <1 Tahun: 1
 - >1 Tahun: 2
 - 6) Jumlah obat yang dikonsumsi
 - Tidak ada: 0
 - 1-2 Jenis: 1
 - >2 Jenis: 2
 - 7) Riwayat kontrol
 - Tidak: 1
 - Rutin: 2
- b. Data Khusus
- 1) Gaya hidup
 - Tidak Baik: 0
 - Baik: 1

2) Tekanan darah

Tekanan Darah Normal (<140/90mmHg) : 0

Hipertensi Derajat 1 (140-159 mmHg): 1

Hipertensi Derajat 2 (160-179 mmHg): 2

3. *Scoring*

Scoring dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang diperlukan dan menilai tanggapan responden terhadap kuesioner.

Tabel 3.5 Pengkodean Jawaban Kuesioner Gaya Hidup pada Lansia

| Kode Jawaban | Skor Jawaban |
|--------------|--------------|
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

a. Variabel independen gaya hidup

Tabel 3.6 Pertanyaan *Favorable* (Pertanyaan Positif)

| Kode Jawaban | Skor Jawaban |
|--------------|--------------|
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

Tabel 3.7 Pertanyaan Negatif (*Unfavorable*)

| Kode Jawaban | Skor Jawaban |
|--------------|--------------|
| Ya | 0 |
| Tidak | 1 |

b. Variabel dependen

Tidak mengalami peningkatan tekanan darah (<140/90mmHg): 0

Hipertensi derajat 1 (140-159 mmHg): 1

Hipertensi derajat 2 (160-179 mmHg): 2

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses memasukkan data ke dalam tabel frekuensi setelah selesainya pengkodean dan menghitung persentase untuk setiap evaluasi (Notoatmodjo, 2018). Skala kumulatif digunakan untuk menganalisis hasil pengolahan data sesuai dengan:

| | |
|---------|------------------------------------|
| 100% | : seluruhnya |
| 76%-99% | : hampir seluruhnya |
| 51%-75% | : sebagian besar dari responden |
| 50% | : setengah responden |
| 26%-49% | : hampir setengahnya |
| 1%-25% | : sebagian dari responden |
| 0% | : tidak ada satupun dari responden |

5. *Entry Data*

Proses di mana setiap responden memasukkan informasi ke dalam program komputer atau "perangkat lunak" dalam bentuk "kode" (angka atau karakter) dikenal sebagai input data. Peneliti menggunakan alat komputer IBM SPSS Statistics 20 untuk memasukkan data untuk penelitian ini (Notoatmodjo, 2018).

6. *Cleaning*

Peneliti memverifikasi setiap bagian data untuk mencegah kesalahan dalam pengkodean atau pembacaan kode. Setelah data yang tidak akurat diperbaiki, disiapkan untuk analisis.

3.10 Analisa Data

3.10.1 Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari suatu variabel. Dengan menggunakan data luas yang telah disediakan, karakteristik responden pada data umum yang telah disajikan berupa umur, jenis kelamin, riwayat minum obat, lama minum obat, jumlah obat yang dikonsumsi, riwayat kontrol responden dan mendeskripsikan variabel dependen yaitu tekanan darah pada lansia yang akan dihasilkan data berupa klasifikasi tekanan darah pada lansia hipertensi. Sedangkan variabel independen yaitu gaya hidup pada lansia.

3.10.2 Analisa Bivariat

Tahap selanjutnya setelah pengolahan data adalah analisis data, yang memungkinkan data digunakan untuk pengujian hipotesis atau pengambilan keputusan (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini menggunakan skala data ordinal.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic non parametric test dengan uji korelasi rank spearman test yaitu alat untuk menilai tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen (Nursalam, 2015). Karena data yang diolah memenuhi persyaratan uji korelasi spearman, maka penelitian ini menggunakan uji rank spearman.

Sedangkan untuk menginterpretasikan arah hubungan rank spearman test, yaitu:

1. Jika nilai sig $<0,05$ maka artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

2. Jika nilai sig $>0,05$ maka artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Selanjutnya, korelasi atau koefisien kedekatan dapat diartikan sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

1. Nilai Hubungan 0,00-0,199: Hubungan sangat rendah
2. Nilai Hubungan 0,200-0,399: Hubungan rendah
3. Nilai Hubungan 0,400-0,599: Hubungan sedang
4. Nilai Hubungan 0,600-0,799: Hubungan kuat
5. Nilai Hubungan 0,800-1,00: Hubungan sangat kuat

3.11 Penyajian Data

Tujuan dari pemaparan data adalah untuk memberikan suatu gambaran awal tentang hasil pengumpulan data selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempercepat proses pemahaman data dan mempermudah analisis data. Informasi selanjutnya akan diberikan dalam bentuk tabel dan narasi yang merinci temuan analisis univariat dan bivariat gaya hidup lansia, tekanan darah pada lansia, dan hubungan antara gaya hidup dengan tekanan darah pada lansia.

3.12 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Institusi yang bersangkutan dan telah mendapatkan surat keterangan layak etik dengan No.DP.04.03/F.XXI.31/0210/2024. Pernyataan laik etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan tanggal

26 Maret 2025. Terdapat 3 prinsip etis dalam penelitian menurut (Nursalam, 2016):

a. Prinsip manfaat

1) Bebas dari penderitaan

Pada penelitian ini terbebas dari risiko, dikarenakan responden nantinya hanya melakukan pengisian kuesioner dan hanya dilakukan pengecekan tekanan darah. Responden tidak dirugikan secara fisik atau psikologis selama melakukan penelitian ini.

2) Bebas dari eksploitasi

Responden penelitian ini diberi jaminan bahwa jawaban mereka tidak akan digunakan dengan cara apa pun yang dapat merugikan mereka.

3) Risiko (benefits ratio)

Pada penelitian ini, posisi pasien saat dilakukan pengukuran tekanan darah adalah dengan duduk bersandar dan kaki tidak disilangkan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah cedera yang tidak diinginkan dan mencegah risiko peredaran darah yang tidak lancar.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia

1) Hak untuk ikut atau tidak untuk menjadi responden

Pada penelitian ini, responden nantinya berhak untuk ikut dalam penelitian atau tidak. Responden tidak akan mendapat paksaan dari pihak manapun.

2) Hak untuk mendapat jaminan dari suatu intervensi yang diberikan

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan dan akan bertanggungjawab terhadap sesuatu hal yang mungkin terjadi. Peneliti akan menjelaskan dengan seksama kepada responden bahwa tidak ada risiko dalam penelitian ini.

3) Persetujuan

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, keuntungan dan kerugian dari berpartisipasi dalam penelitian ini, hak dan tanggung jawab dari peneliti dan responden semua dijelaskan kepada responden. Responden menandatangani formulir persetujuan untuk menjadi subjek penelitian jika mereka bersedia.

c. Prinsip keadilan (right to justice)

1) Hak untuk diperlakukan secara adil

Responden yang memilih untuk tidak berpartisipasi atau dikeluarkan dari penelitian akan mendapat perlakuan yang adil tanpa prasangka apapun.

2) Hak untuk dijaga kerahasiaannya

Pada penelitian ini, responden survey ini memiliki hak untuk meminta agar data yang mereka berikan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, anonimitas dan kerahasiaan diperlukan dalam penelitian ini